

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang akan membahas beberapa hal terkait penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tahap dewasa awal. Menurut Erikson, tantangan utama yang harus dihadapi oleh individu yang sedang memasuki masa dewasa awal adalah menjalin hubungan *intimacy* dengan lawan jenisnya (Desmita, 2012). Pada umumnya mahasiswa memasuki jenjang perkuliahan pada usia muda dimana dalam masa transisi dari tahap perkembangan masa remaja akhir memasuki tahap perkembangan masa dewasa awal. Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun,. Dikatakan pula oleh Havighurst (dalam Monk, 2006) bahwa tugas perkembangan pada masa ini yaitu menikah, membangun rumah tangga, mendidik anak, memikul tanggung jawab sebagai warga Negara, membangun hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan. Salah satu tugas perkembangan yang menonjol pada fase ini adalah menikah atau membangun keluarga.

Papalia dan Olds (dalam Adhim, 2002) mengemukakan usia terbaik untuk menikah bagi perempuan adalah 19-25 tahun, sedangkan laki-laki usia 20-25 tahun. Rentang usia 18 sampai 22 tahun merupakan usia seseorang yang memasuki atau berada pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu strata 1 (S1). Angka statistik di Amerika menunjukkan 34,6% perempuan pada usia 20-24 tahun dan 21,4% laki-laki dengan usia yang sama melakukan pernikahan, sementara mereka masih menempuh studi di perguruan tinggi. Sementara di Indonesia berdasarkan hasil polling dari Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Anak dan Remaja Indonesia (Sahara Indonesia) menyimpulkan bahwa 44,8 persen

mahasiswa dan remaja di Bandung telah menikah dan memiliki prestasi belajar yang bervariasi (Pikiran Rakyat, 2004, dalam Pamangsah, 2008).

Penelitian ini berawal dari fenomena yang peneliti amati sehari-hari yaitu ada beberapa mahasiswa atau mahasiswi yang sudah menikah pada saat mereka masih berstatus sebagai mahasiswa. Fenomena ini sudah banyak terjadi di berbagai kampus, khususnya pada lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Diantara mereka ada yang menikah sejak awal masuk kuliah, pertengahan ataupun menjelang akhir perkuliahan. Kapanpun mereka memulai pernikahan, menikah pada saat masih berstatus sebagai mahasiswa tidaklah mudah, karena mereka memiliki serta harus menjalankan beberapa peran dalam waktu yang bersamaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisaningtyas dan Astuti (2011) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menikah disaat kuliah mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan rumah tangga. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) pada mahasiswi UPI yang telah menikah membuktikan bahwa mereka lebih banyak mendapatkan hambatan yang ditimbulkan oleh konflik perkuliahan yang berpengaruh terhadap konflik peran dalam keluarga dibandingkan dengan konflik dari keluarga yang mempengaruhi konflik peran dalam perkuliahan (*family-work conflict*).

Mahasiswa yang telah menikah memiliki tugas perkembangan yang lebih berat dari pada mahasiswa yang belum menikah, mahasiswa yang telah menikah memiliki peran ganda yaitu menjalankan tugas dan perannya didalam keluarga dan menjalankan tugas sekaligus sebagai mahasiswa, sehingga mahasiswa yang sudah menikah akan kesulitan dalam mengatur belajarnya agar lebih terencana. Berbeda dengan mahasiswa yang belum menikah, mereka memiliki waktu luang yang banyak, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengatur belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Najah, (2012) ia melakukan penelitian tentang *self regulation learning* mahasiswi di tinjau dari status pernikahan, dan hasilnya memang terdapat perbedaan *self regulation learning* antara mahasiswi yang sudah dan yang belum menikah.

Mahasiswa yang sudah menikah memiliki tujuan yang sama dengan mahasiswa yang belum menikah yaitu, secepat mungkin dapat menyelesaikan

kuliahnya walaupun kadang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, sehingga mahasiswa yang sudah menikah memiliki kesadaran yang lebih besar dalam mengatur cara belajarnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagian dari mereka ada yang berhasil dan ada juga yang gagal ditengah jalan. Diantara mereka yang berhasil, mereka menggunakan *Self regulation learning* dalam pengaturan belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman, (1990) yang melakukan penelitian tentang *self regulated learning and academic achievement* terhadap pelajar yang mempunyai permasalahan dalam pelajarannya. Pada penelitian ini ia menggunakan metode monitoring belajar. Hasilnya ketika di bandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan *self regulated learning* dalam belajarnya, prestasi akademiknya menjadi lebih baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Latipah, (2010) ia melakukan penelitian tentang Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar dengan menggunakan Kajian Meta Analisis. Tujuan dilakukannya penelitian dengan menggunakan meta analisis adalah menganalisis data yang berasal dari studi primer, sumber data diperoleh dari beberapa jurnal pada beberapa media elektronik lalu dianalisis, hasilnya menunjukkan bahwa *self regulated learning* memiliki korelasi positif terhadap prestasi belajar.

Self regulated learning memainkan peranan penting dalam mendukung prestasi belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Zimmerman,(1989) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *Self regulation learning* merupakan individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku di dalam proses belajarnya. *Self-regulated learner* adalah individu yang mampu menentukan tujuan dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Strategi belajar merupakan tindakan yang digunakan untuk memperoleh informasi sebagai bentuk peningkatan *self-regulation* baik bagi fungsi pribadi, performa akademis maupun lingkungan belajar. Mahasiswa yang sudah menikah dituntut untuk mencapai prestasi yang optimal dengan beban tugas dan tanggung jawab dua kali lipat dari mahasiswa yang belum menikah. Maka oleh karena itu mahasiswa yang sudah menikah membutuhkan *self regulated learning* agar dapat menjalankan perannya dengan baik, terutama perannya di bidang akademis.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian “Hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah : “Adakah hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari mamfaat teoritis dan mamfaat praktis adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil temuan ini diharapkan dapat memperluas konteks penelitian yang terkait dengan *self regulated learning* dan prestasi belajar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga unit kampus untuk memberikan pelatihan atau seminar kepada mahasiswanya mengenai pentingnya *self regulated learning* dalam meningkatkan prestasi belajar, terutama bagi mahasiswa yang sudah menikah agar memiliki regulasi yang baik.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu struktur organisasi yang akan di paparkan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dari teori-teori yang berfungsi sebagai landasan teoritik dalam penelitian ini, yaitu teori mengenai konep tentang Mahasiswa, pernikahan pada mahasiswa, prestasi belajar dan *self regulated learning*. Selain itu pada bab ini berisi mengenai kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis dalam penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode-metode atau cara-cara dalam melaksanakan penelitian, seperti: lokasi, populasi, sampel, dan teknik *sampling*, metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan terakhir prosedur pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil serta pembahasan mengenai temuan penelitian. Hasil yang dipaparkan berkaitan dengan *self regulated learning* dan prestasi belajar pada mahasiswa FIP yang sudah menikah. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kuantitatif kemudian disajikan dalam bentuk data statistik kemudian dilakukan pembahasan terhadap penelitian yang ada. Selain itu pada bab ini juga dibahas mengenai keterbatasan penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian hubungan antara variabel *self regulated learning* dengan

variabel prestasi belajar serta saran atau rekomendasi peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan.